

**PENGARUH *POLITICAL CONNECTIONS* DAN *GENDER DIVERSITY* TERHADAP
*TAX AGGRESSIVENESS***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Adzkie Celina Asmara

2018/18043030

DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *POLITICAL CONNECTIONS* DAN *GENDER DIVERSITY*
TERHADAP *TAX AGGRESSIVENESS*

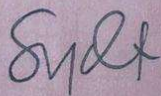
Nama : Adzkia Cefina Asmara
TM/NIM : 2018/18043030
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 5 Mei 2023

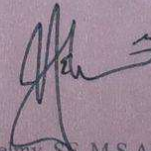
Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA
NIP.19800103 200212 2 001



Herlina Helmy, SE, M.S.Ak
NIP. 19800327 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : **Pengaruh *Political Connections* dan *Gender Diversity* terhadap *Tax Aggressiveness***

Nama : Adzkia Celina Asmara

TM/NIM : 2018/18043030

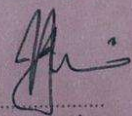
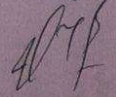
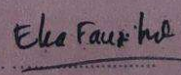
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, 5 Mei 2023

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Herlina Helmy, SE, M.S.Ak.	1. 
2.	Anggota	Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	2. 
3.	Anggota	Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adzkia Celina Asmara
TM/NIM : 2018/18043030
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 22 Juni 2000
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Kampung Tengah, Padang Bintungan, Kec. Nan Sabaris, Kab. Padang Pariaman
No. HP/Telp. : 0838-4090-2535
Judul Skripsi : Pengaruh *Political Connections* dan *Gender Diversity* terhadap *Tax Aggressiveness*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh melalui karya tulis/skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Peruguruan Tinggi.

Padang, 5 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Adzkia Celina Asmara
NIM. 18043030

ABSTRAK

Adzkia Celina Asmara (18043030/2018) : Pengaruh Political Connection dan Gender Diversity terhadap Tax Aggressiveness

Pembimbing : Herlina Helmy, SE, M.S.Ak

Agresivitas pajak merupakan isu yang saat ini menarik perhatian para peneliti di bidang akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh political connection dan gender diversity terhadap agresivitas pajak. Perusahaan menggunakan agresivitas pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang tidak melanggar ketentuan perpajakan dan tidak bertentangan dengan undang-undang. Penurunan beban pajak menjadi alasan utama bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Variabel terikat penelitian ini adalah agresivitas pajak, variabel bebasnya adalah koneksi politik dan keberagaman gender. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Data sekunder diperoleh berdasarkan laporan keuangan tahunan yang ada di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik dan keragaman gender tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemerintah untuk dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan dekat agar tetap patuh dalam membayar pajak dan terhindar dari risiko pajak.

Kata Kunci: Koneksi Politik, Keragaman Gender, Agresivitas Pajak

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Political Connection dan Gender Diversity terhadap Tax Aggressiveness (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan. Saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Siapa yang bersyukur akan ditambah nikmat-Nya dan siapa yang tidak bersyukur sungguh azab Allah SWT sangatlah dekat. Ucapan terimakasih dan rasa bangga yang sebesar-besarnya diucapkan kepada :

1. Ibu Herlina Helmy, SE, M.S.Ak selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan petunjuk serta arahan kepada penulis dari awal pembimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nayang Helmayunita, SE, M.Sc selaku dosen penelaah yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si.Ak selaku dosen penelaah yang telah memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Sany Dwita, S.E, M.Si, Ak, CA, Ph.D selaku ketua Departemen Akuntansi Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Ade Elsa Betavia, SE, M.Si dan Ibu Herlina Helmy, SE, M.S.Ak selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi banyak nasehat kepada penulis.

7. Bapak Ibu dosen serta karyawan/karyawati Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, ibunda terhebat Aniyar yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, perhatian, motivasi serta do'a kepada penulis untuk tetap bisa menyelesaikan pendidikan di jenjang universitas, semoga bunda bangga melihat anaknya bisa meraih gelar sarjana ini. Abi terhebat Asmaranur terimakasih telah menjadi ayah yang kuat dan tidak henti-hentinya selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada kedua adikku M. Affan Siddiqie Asmara dan Ashila Permata Asmara yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis untuk semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar penulis Ame, Acak, Qori serta om/tante dan kakak/adik sepupu yang selalu memberikan motivasi dan nasehat tanpa hentinya dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Sahabat dan teman di perkuliahan anak-anak gajelass (Afi, Widia, Levi, Karin dan Deni) yang selalu mendukung, menolong serta menemani penulis selama proses menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Teman-teman yang selalu menemani kegabutanku Reni, Syifha, Nanda, Witri, Helma, Widya, Chindy, Mutiara, Mita, Yopi, Alya.
13. Penyemangatku selama menyelesaikan skripsi BTOB (seo eunkwang, lee minhyuk, lee changsub, lim hyunsik, peniel, jung ilhoon dan yook seong jae) yang selalu membuat penulis lebih bersemangat berkat lagu yang nyaman.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha menyelesaikan

penulisan skripsi ini dengan baik. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Hanya do'a yang dapat penulis ucapkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapata bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2023

Adzkie Celina Asmara

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Pengembangan Hipotesis.....	32
D. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Objek Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Definisi dan Pengukuran Variabel.....	43
G. Metode Analisis Data.....	49
H. Pengujian Hipotesis.....	55
BAB IV.....	59

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	62
C. Analisis Data	68
D. Pembahasan.....	86
BAB V.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Negara 2018-2020	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. Kriteria Sampel	41
Tabel 4. Sampel Perusahaan Pertambangan.....	41
Tabel 5. Operasional Variabel	49
Tabel 6. Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	53
Tabel 7. Sampel Perusahaan Pertambangan.....	61
Tabel 8. Data Tax Aggressiveness Perusahaan Pertambangan Tahun 2018-2020.....	62
Tabel 9. Data Koneksi Politik Perusahaan Pertambangan Tahun 2018-2020.....	65
Tabel 10. Data Gender Diversity Perusahaan Pertambangan Tahun 2018-2020	67
Tabel 11. Analisis Deskriptif.....	69
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 13. Hasil Uji Multikolonieritas	74
Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel 15. Uji Heteroskedastisitas Glejser	78
Tabel 16. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	80
Tabel 17. Hasil Koefisien Determinasi	82
Tabel 18. Hasil Uji F.....	84
Tabel 19. Hasil Uji t.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian	37
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot	73
Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Agresivitas pajak merupakan sebuah isu yang saat ini menarik perhatian para peneliti di bidang akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penelitian membahas agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh berbagai aspek akuntansi diantaranya struktur kepemilikan (Badertscher et al. 2013; Chen et al. 2010; Cheng et al.2012; McGuire et al.2014), insentif eksekutif puncak (Desai dan Dharmapala 2006; Rego dan Wilson 2012), insentif manajer divisi/pajak (Armstrong et al. 2012; Phillips 2003; Robinson dkk. 2010), tata kelola perusahaan (Armstrong et al. 2014; Minnick and Noga 2010), karakteristik tingkat negara dan pemantauan IRS (Atwood et al. 2012; Hoopes et al. 2012), keahlian pajak auditor (McGuire et al. 2012), karakteristik manajer individu (Dyregang et al. 2010), dan hubungan pemangku kepentingan (Cen et al. 2014; Chyz et al. 2013). Sebagian dari beberapa penelitian tersebut berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan karakter dewan eksekutif perusahaan. Tata kelola perusahaan memainkan peranan penting dalam memantau berbagai tindakan manajemen dan memanfaatkan prosedur perencanaan. Sedangkan, dewan eksekutif perusahaan memiliki kontribusi yang besar terhadap pengambilan keputusan mengenai perencanaan pajak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, penelitian ini diperluas dengan mengidentifikasi koneksi politik dan keragaman gender dalam dewan direksi sebagai dua faktor yang signifikan dalam mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan (Lanis & Richardson, 2018; Faccio, 2016; Kim & Zhang, 2016).

Agresivitas pajak juga dikenal sebagai bentuk perencanaan pajak perusahaan dengan tujuan untuk menekan jumlah beban pajak pendapatan (Frank et al., 2009).

Definisi lain agresivitas pajak yaitu skema atau susunan rencana yang bertujuan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan menggunakan agresivitas pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang tidak melanggar ketentuan perpajakan dan tidak bertentangan dengan hukum. Tindakan agresivitas pajak dilakukan dengan memanfaatkan keterbatasan yang terdapat dalam aturan-aturan perpajakan yang berlaku sehingga tidak melanggar aturan atau ketentuan dalam perpajakan (Lanis & Richardson, 2018). Agresivitas pajak juga ditekankan sebagai rencana atau kebijakan yang dibuat dengan tujuan utama yaitu untuk menghindari pajak yang mana ini bermanfaat bagi perusahaan dan pemegang saham dalam pengurangan arus kas manajemen (Boussaidi & Hamed, 2015).

Terdapat perusahaan-perusahaan yang terjerat kasus penghindaran pajak melalui cara agresivitas pajak di Indonesia terutama pada perusahaan sektor pertambangan yang memiliki profit cukup besar sehingga rentan melakukan penghindaran pajak seperti kasus yang dilakukan PT. Adaro Energi. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro Energi yaitu melakukan *transfer pricing* kepada anak perusahaannya yaitu Coaltrade Service International yang terdapat di Singapura. PT. Adaro Energi kedapatan menjual batu bara dibawah harga pasar kepada Coaltrade, sehingga pajak yang dikenakan kepada PT. Adaro Energi di Indonesia menjadi lebih murah dibandingkan yang seharusnya dibayarkan (finance.detik.com). Selain itu, praktik penghindaran pajak diduga juga terjadi pada PT. Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT. Bumi Resources Tbk. Kedua perusahaan tambang batu bara milik grup Bakrie tersebut diduga melakukan penghindaran pajak pada tahun 2007 dengan menjual batu bara dengan separuh harga kepada anak perusahaannya PT. Indocoal Resource Limited yang terdapat di Kepulauan Cayman yang seharusnya dapat langsung dibeli oleh pembeli diluar negeri. Kemudian, PT. Indicoal menjual batu bara tersebut kepada pembeli lain dengan harga jual yang biasanya PT. Kaltim gunakan.

Akibat dari tindakan tersebut membuat omset penjualan KPC menjadi lebih rendah sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan (bisnis.tempo.co, 2010).

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Negara 2018-2022

Sumber penerimaan	2018	2019	2020	2021	2022
Penerimaan perpajakan	1.518789,80	1.546.141,90	1.404.507,50	1.547.841,10	1.924.937,50
Penerimaan bukan perpajakan	409.320,20	408.994,30	294.141,00	458.493,00	510.929,60
Hibah	15.564,90	5.497,30	1.300,00	5.013,00	1.010,70
Jumlah	1.943.674,90	1.960.633,50	1.699.948,50	2.011.347,10	2.436.877,80

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penerimaan pajak menjadi sumber penerimaan negara terbesar dari tahun 2018-2020, selain itu rata-rata penerimaan negara setiap tahunnya mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 merupakan masa pandemi yang selama tahun tersebut pendapatan perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan selama masa pandemi aktivitas perusahaan mulai dikurangi yang menyebabkan penjualan ikut mengalami penurunan, namun ditengah kondisi tersebut perusahaan tetap harus membayar gaji karyawan hingga beban-beban operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan mulai mencari cara untuk dapat meminimalisir pengeluaran yang mana salah satunya yaitu memperkecil pembayaran beban pajak agar dapat memperoleh laba yang signifikan (Setiawati & Ammar, 2022).

Adanya penurunan beban pajak menjadi alasan utama bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Selain itu, dengan melakukan perencanaan agresivitas pajak akan menjadikan saham perusahaan lebih atraktif karena berkat tindakan tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap pasar (Hanlon, Michelle, 2007). Menurut Chen *et al.* (2010), terdapat tiga keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak bagi manajer maupun pemilik perusahaan yaitu pemegang saham atau pemilik mendapat keuntungan yang lebih besar, manajer memperoleh bonus berkat keuntungan yang diperoleh pemilik serta pemegang saham atas tindakan agresivitas pajak, dan manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan *rent extraction*.

Pada dasarnya agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan merupakan hasil kebijakan atau keputusan yang telah dibentuk oleh perusahaan itu sendiri. Dewan direksi yang dikenal juga sebagai eksekutif perusahaan merupakan bagian dalam susunan tata kelola perusahaan yang dapat memberikan jaminan bahwa proses pelaporan keuangan telah dilakukan dengan jujur serta memastikan informasi yang berbobot, termasuk diantaranya perhitungan pajak. Pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembuatan ketetapan atau aturan perpajakan pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia adalah konsultan pajak atau direktur pajak di setiap perusahaan. Tetapi, dewan eksekutif perusahaan juga memiliki kontribusi serta tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan mengenai perencanaan pajak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu diantara banyaknya faktor yang menentukan tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan adalah karakter dewan direksi (Dyrenge *et al.*, 2010). Dalam perusahaan, agresivitas pajak ini tidak harus dijalankan dalam kegiatan operasional perusahaan, melainkan dewan direksi dan komisaris pada perusahaan tersebut yang menentukan keputusan untuk melakukannya atau tidak. Setiap anggota dewan direksi

antara satu dengan yang lainnya memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu, karakter dewan direksi dianggap menjadi salah satu faktor utama diantara banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan oleh dewan eksekutif.

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) terdapat faktor-faktor secara teori yang memengaruhi wajib pajak untuk patuh terhadap aturan pajak diantaranya tarif yang dikenakan pajak, ditemukannya peluang untuk melakukan penghindaran pajak, hukuman atau denda serta keinginan untuk tidak menanggung risiko. Agresivitas pajak dipengaruhi oleh Koneksi politik karena dapat menyokong tujuan perusahaan dalam mengurangi beban pajaknya (Li et al., 2016).

Koneksi politik didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana dewan direksi, pemegang saham serta dewan komisaris dalam suatu perusahaan merupakan pejabat pemerintahan, pejabat partai politik atau seseorang yang mempunyai hubungan dekat atau keluarga dengan orang-orang tersebut. Di Indonesia, koneksi politik telah menjadi suatu tindakan yang umum dilakukan, biasanya perusahaan yang mempunyai koneksi politik dalam keluarga atau kenalannya akan menempatkan orang tersebut pada posisi dan jabatan yang tinggi dalam perusahaan seperti dewan direksi atau komisaris independen. Dalam penelitian Li et al. (2016) perusahaan dapat meminimalisir terjadinya pemeriksaan yang ketat dan terhindar dari sanksi pajak karena adanya koneksi politik. Sehingga, salah satu penyebab terjadinya agresivitas pajak dalam suatu perusahaan adalah karena adanya koneksi politik.

Disisi lain, koneksi politik dianggap mempengaruhi agresivitas pajak karena perusahaan mendapat keuntungan seperti memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai aturan perpajakan yang dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Koneksi politik yang dimiliki perusahaan dengan pemerintah merupakan salah satu

penyebab keberhasilan suatu bisnis (Bismark et al., 2016). Pihak-pihak yang terlibat dalam koneksi politik ini adalah pihak yang memiliki hubungan dekat dengan pemerintah. Koneksi politik akan bermanfaat bagi perusahaan diantaranya usahanya dilindungi oleh pemerintah yang mempunyai kekuasaan, mendapat kelancaran dalam mendapatkan pinjaman, mempunyai kekuatan pasar yang lebih kuat dan risiko yang didapatkan saat pemeriksaan pajak rendah (Kim & Zhang, 2016). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan memiliki koneksi politik akan mendapat tingkat pemeriksaan yang rendah sehingga risiko yang diperoleh juga rendah dari pemeriksa pajak berkat perlindungan yang diberikan oleh pejabat politisi sekitarnya.

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu keragaman gender atau diversitas gender dewan eksekutif. Kehadiran wanita dalam anggota dewan direksi yang dianggap memengaruhi terjadinya agresivitas pajak di perusahaan, menjadi perhatian bagi para peneliti yang diiringi dengan hadirnya kebijakan pada beberapa pemerintahan negara di dunia yang mewajibkan wanita untuk mengisi sebagian posisi yang terdapat dalam dewan direksi. Dalam penelitian Peni dan Vahamaa (2010), menunjukkan bahwa dewan direksi perempuan mengadopsi gaya pelaporan keuangan yang lebih konvensional dan risk-averse dibandingkan perusahaan dengan dewan direksi pria. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hanlon dan Heitzman (2010), mengenai faktor-faktor yang secara teori memengaruhi individu dalam mematuhi pajak yang mana salah satunya yaitu keinginan untuk tidak menanggung risiko. Sifat wanita yang cenderung lebih jujur dan berhati-hati dalam mengambil keputusan menjadi dasar mengapa dianggap lebih baik dalam mengambil keputusan sebagai dewan direksi dibanding pria.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kehadiran wanita pada dewan direksi perusahaan dapat mengurangi praktik agresivitas pajak (Lanis et al., 2017), (Hoseini et al., 2019), dan (Proença et al., 2020). Kehadiran wanita pada dewan direksi perusahaan

meski hanya satu dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh dewan direksi (Oyenike et al., 2016). Perusahaan dengan dewan direksi wanita dapat mengontrol tingkat manajemen perilaku terlibat pada kegiatan agresivitas pajak secara signifikan serta mengurangi resiko keseluruhan mengenai stabilitas posisi pajak (Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021). Namun, dalam penelitian lain ditemukan bahwa pria maupun wanita mempunyai kemungkinan yang setara dalam melakukan agresivitas pajak.

Dalam beberapa penelitian perpajakan lainnya, para peneliti memeriksa secara spesifik dampak diversitas gender dewan terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian Richardson *et al.* (2016) menunjukkan bahwa relatif keberadaan satu anggota dewan direksi wanita atau keberadaan wanita pada posisi direksi yang lebih tinggi dapat memperkecil kemungkinan agresivitas pajak terjadi. Disisi lain, penelitian Lanis *et al.* (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara representasi wanita pada dewan direksi perusahaan serta agresivitas pajak perusahaan.

Di Indonesia sendiri saat ini, *International Finance Corporation* (IFC) sejak tahun 2013 telah mencoba beragam tindakan dalam meningkatkan keterlibatan wanita dalam dewan direksi. IFC memiliki kepercayaan bahwa wanita adalah bagian penting dalam memperoleh kesetaraan dalam pertumbuhan ekonomi, serta keragaman gender menjadi peran penting bagi keberhasilan direksi perusahaan. Semakin banyaknya negara yang memunculkan kebijakan pemerintah bahwa wanita dapat mengisi posisi dewan direksi perusahaan menjadi perhatian bagi para peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian mengenai pengaruh koneksi politik maupun *gender diversity* terhadap agresivitas pajak telah banyak diteliti di beberapa negara. Tetapi, bukti empiris atas perusahaan yang ada di Indonesia masih

minim ditemukan sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh koneksi politik dan *gender diversity* terhadap agresivitas pajak perusahaan di Indonesia terutama pada sektor pertambangan.

Alasan dipilihnya perusahaan sektor pertambangan pada penelitian ini dikarenakan sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat saat ekonomi global mengalami krisis pada tahun 2008, berkat dukungan dari sektor pertambangan kondisi ekonomi di Indonesia tetap stabil dan tumbuh. Sehingga berakibat pada kurangnya pengawasan bagi perusahaan sektor pertambangan yang memicu terjadinya agresivitas pajak. Menurut *PricewaterhouseCoopers* (PwC) Indonesia pada *Mine 2021: Great Expectation, Seizing Tomorrow* mengungkapkan bahwa terdapat 70% dari 40 perusahaan besar pertambangan belum menggunakan laporan transparansi pajak, PwC Indonesia Mining Advisor mengungkapkan bahwa transparansi pajak adalah salah satu ukuran yang penting mengenai peringkat *Environmental, Social* dan *Good Governance* yang berguna bagi perusahaan pertambangan untuk mengawasi kontribusi keuangan perusahaan yang signifikan kepada masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan data bahwasannya Indonesia merupakan salah satu negara yang paling produktif dalam kegiatan industri pertambangan sektor batu bara di dunia dan menjadi negara produsen batu bara nomor lima terbesar di dunia. Indonesia memproduksi batubara sekitar 485 juta ton atau sekitar 7,2% dari seluruh produksi batu bara di dunia serta menjadi negara eksportir batu bara terbesar kedua di dunia setelah Australia, sekitar 80% dari seluruh produksi batu bara Indonesia di ekspor. Sektor pertambangan berada di posisi kelima sektor penyumbang pajak dibawah sektor industri pengolahan, perdagangan, jasa keuangan, serta konstruksi dan real estat. Sehingga,

besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan oleh industri pertambangan tidak sejalan dengan kontribusi pajaknya yang minim.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori agensi untuk menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan yang timbul diantara pemilik utama perusahaan yaitu pemegang saham yang salah satunya pemerintah selaku pameran utama pembuat regulasi dan aturan pada perpajakan dengan pihak manajemen perusahaan yang mempunyai tugas sebagai pembayar pajak. Serta, mebuunakan Teori feminisme oleh Frederick (2008) yang menjelaskan pemikiran luas mengenai peran dan keterlibatan wanita dalam dunia bisnis. Teori ini mengutamakan prinsip emansipasi serta kesetaraan pada wanita dengan menyatakan bahwa golongan wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan golongan pria di segala bidang, termasuk diantaranya dalam hal menduduki jabatan atau posisi dalam lingkup perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Kim dan Zhang (2016) sebagai acuan dengan menambahkan satu variabel independen yaitu *gender diversity* yang mengacu pada penelitian Lanis dan Richardson (2017). Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dengan sebelumnya karena pada penelitian ini digunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ditunjukkan dengan penggunaan pengukuran untuk keragaman gender yang menggunakan perbandingan jumlah dewan eksekutif dengan dewan eksekutif wanita yang terdapat di perusahaan sedangkan pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan variabel dummy sebagai pengukur keragaman gender.

Koneksi politik dipilih sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena adanya perbedaan hasil antara beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wicaksono (2017) dan Lestari (2019) mengatakan bahwa koneksi politik

berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Zhang (2016) menunjukkan hasil bahwa koneksi politik signifikan meningkatkan terjadinya agresivitas pajak dalam perusahaan.

Kemudian, *Gender Diversity* dipilih sebagai salah satu variabel independent karena adanya perbedaan hasil antara beberapa peneliti sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Oyenike et al. (2016) dan Ambarsari et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa *Gender Diversity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yang terjadi di perusahaan. Tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2018) dan Nurfaizatun (2018) menunjukkan hasil yang berbeda dimana *Gender Diversity* tidak berpengaruh dengan Agresivitas Pajak pada perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dan beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis uraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan menarik judul **“Pengaruh *Political Connections* dan *Gender Diversity* terhadap *Tax Aggressiveness* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang peneliti jabarkan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Apakah *Political Connections* (koneksi politik) berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020?
2. Apakah *Gender Diversity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Political Connections* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Gender Diversity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka beberapa manfaat penelitian yang peneliti harapkan, yaitu :

1. Bagi Akademis
 - a. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah informasi serta pengetahuan kepada mahasiswa jurusan akuntansi mengenai Pengaruh *Political Connections* dan *Gender Diversity* terhadap *Tax Aggressiveness*.
 - b. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya serta memperkaya penelitian mengenai Pengaruh *Political Connections* dan *Gender Diversity* terhadap *Tax Aggressiveness*.
 - c. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta membantu penulis berfikir secara ilmiah yang diperoleh di bangku perkuliahan khususnya mengenai Pengaruh *Political Connections* dan *Gender Diversity* terhadap *Tax Aggressiveness*.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan oleh perusahaan yaitu mengenai Pengaruh *Political Connections* dan *Gender Diversity* terhadap *Tax Aggressiveness*.

3. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penambahan wawasan, pengetahuan dan informasi mengenai praktik Agresivitas Pajak di masyarakat dan menambah pengetahuan akuntansi pajak pada masyarakat mengenai Pengaruh *Political Connections* dan *Gender Diversity* terhadap *Tax Aggressiveness*.